

Sinergi Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai Islami
Siti Muldiah¹, Dewi Wulandari²

STAI Assalamiyah Serang Banten

Article Info
Keywords:
Islamic Religious Education, Islamic Education Management, Student Character, Islamic Values, Educational Synergy
Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' personalities and character based on Islamic values. In the context of higher education, character formation is not solely the responsibility of religious instruction but is also closely related to a planned, organized, and spiritually oriented educational management system. Synergy between Islamic Religious Education and Islamic Educational Management is crucial for creating an academic environment that emphasizes not only cognitive achievement but also the development of students' morals, ethics, and social responsibility. Through Islamic educational management, values such as trustworthiness, discipline, honesty, and justice can be systematically internalized in the learning process and campus culture. This study aims to analyze how the integration of Islamic Religious Education principles and an Islamic managerial approach can strengthen students' holistic character formation. The method used was a literature review with a descriptive qualitative approach, focusing on the analysis of scientific literature, academic journals, and Islamic education policy documents from the past ten years. The study results indicate that the synergy between Islamic Religious Education (PAI) and Islamic Education Management (IED) can shape the character of students who are faithful, knowledgeable, and have noble morals through the management of educational institutions oriented towards the values of monotheism and Islamic humanism. Thus, the collaboration between the two not only builds academic competence but also strengthens the spiritual and moral identity of students as future leaders with integrity in modern society.

Corresponding Author:
atmajamuldhiah@gmail.com
dewiwulandarivis@gmail.com

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pengajaran keagamaan semata, tetapi juga berkaitan erat dengan sistem manajemen pendidikan yang terencana, terorganisir, dan berorientasi pada nilai spiritual. Sinergi antara Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam menjadi penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga pembinaan moral, etika, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Melalui manajemen pendidikan yang Islami, nilai-nilai seperti amanah, disiplin, kejujuran, dan keadilan dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam proses

pembelajaran dan budaya kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi antara prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam dan pendekatan manajerial Islami dapat memperkuat pembentukan karakter mahasiswa secara holistik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis literatur ilmiah, jurnal akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara PAI dan Manajemen Pendidikan Islam dapat membentuk karakter mahasiswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai tauhid dan humanisme Islam. Dengan demikian, kolaborasi keduanya bukan hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat identitas spiritual dan moral mahasiswa sebagai calon pemimpin yang berintegritas dalam masyarakat modern.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Karakter



© 2025 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai generasi intelektual yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Di perguruan tinggi, fungsi PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai sistem pembinaan moral dan spiritual yang mengarahkan mahasiswa untuk memiliki kesadaran etis dalam kehidupan sosial dan akademik. Menurut Saputra (2024) dalam Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan teknologi digital

mampu memperkuat nilai-nilai religius dan tanggung jawab sosial mahasiswa, terutama ketika pendekatan pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan modern dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan substansi moralnya. Namun, proses pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya diserahkan pada ranah pembelajaran semata. Dibutuhkan dukungan sistemik dari manajemen lembaga pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islami secara menyeluruh dalam budaya kampus.

Sejalan dengan temuan Abdurahman, Rahman, dan Badrudin (2024) dalam Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, manajemen pendidikan Islam yang baik tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga harus berorientasi pada pembinaan karakter melalui keteladanan, disiplin, dan sistem pembiasaan nilai keislaman. Ketika manajemen pendidikan mengintegrasikan dimensi spiritual dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan, maka terbentuklah ekosistem akademik yang mendukung penguatan karakter mahasiswa secara berkelanjutan.

Akbar (2025) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial menegaskan bahwa sinergi antara PAI dan manajemen pendidikan Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Ia berargumen bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembinaan keagamaan sekaligus terlibat dalam sistem manajemen Islami akan tumbuh menjadi calon pemimpin yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat. Sinergi ini memperlihatkan bahwa pendidikan agama dan manajemen pendidikan bukanlah dua bidang yang terpisah, melainkan dua komponen saling melengkapi dalam membangun peradaban pendidikan yang bernilai. Sementara itu, Astuti, Herlina, dan Ibrahim (2024) dalam Jurnal Visionary: Penelitian dan

Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen Islami dalam pendidikan mampu menciptakan lingkungan kampus yang kondusif untuk pembinaan karakter. Melalui kebijakan yang berlandaskan keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab sosial, mahasiswa terdorong untuk meneladani nilai-nilai Qur'ani dalam kesehariannya. Pengelolaan lembaga yang demikian tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan identitas moral dan spiritual mahasiswa. Dalam konteks era digital dan globalisasi, tantangan moral mahasiswa semakin kompleks, terutama dengan maraknya arus informasi, budaya populer, dan individualisme yang dapat menggeser nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penting untuk membangun sinergi yang harmonis antara Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam guna memperkuat integrasi nilai dalam sistem pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Dengan sinergi tersebut, pendidikan tinggi Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, berintegritas, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam universal. keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya terletak pada kurikulum PAI, tetapi juga pada manajemen pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pengarah, pengontrol,

dan penguat internalisasi nilai. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pola sinergi antara kedua bidang tersebut serta menawarkan model konseptual yang dapat diterapkan di perguruan tinggi Islam agar pembinaan karakter mahasiswa berlangsung secara terarah, terukur, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sistem pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Menurut Sutrisno (2024) dalam Jurnal Pendidikan Islam Integratif, PAI tidak hanya dimaknai sebagai mata pelajaran atau bidang studi, melainkan sebagai proses pendidikan yang menyeluruh (holistic education), yang membentuk kepribadian muslim sejati melalui penggabungan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Hakikat PAI terletak pada upaya membimbing peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif serta menumbuhkan kesadaran dalam mengamalkannya di berbagai dimensi kehidupan. Hidayat dan Rofiq (2023) dalam Al-Tarbawi: Jurnal

Pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam menyeimbangkan dimensi rasional dan spiritual mahasiswa, terutama di tengah tantangan era digital yang kerap menggeser nilai-nilai moral dan keagamaan. Oleh karena itu, PAI memiliki fungsi ganda: sebagai instrumen pendidikan nilai dan sebagai sarana transformasi sosial yang menumbuhkan etika publik berbasis ajaran Islam.

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam, dengan tujuan untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan keberkahan dalam penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual seluruh warga lembaga pendidikan. Menurut Abdurahman, Rahman, dan Badrudin (2024) dalam Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, manajemen pendidikan Islam adalah proses pengaturan seluruh sumber daya lembaga pendidikan. Manusia, sarana, dan kebijakan agar selaras dengan nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab (mas'uliyah). Hakikat manajemen pendidikan Islam tidak dapat

dilepaskan dari prinsip-prinsip dasar Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (shidq), disiplin (istiqamah), musyawarah (syura), dan keadilan (al-'adl). Prinsip ini menuntun pengelolaan lembaga pendidikan agar tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat. Sebagaimana dijelaskan oleh Astuti, Herlina, dan Ibrahim (2024) dalam Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan, manajemen pendidikan Islam berfungsi untuk menciptakan budaya organisasi yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, di mana pimpinan lembaga berperan sebagai teladan moral dan motivator spiritual bagi tenaga pendidik serta peserta didik.

Karakter Mahasiswa

Karakter mahasiswa merupakan aspek fundamental yang menentukan arah dan kualitas generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan Islam memandang karakter (akhlaq al-karimah) sebagai puncak dari tujuan pendidikan, di mana ilmu pengetahuan tidak bernilai jika tidak disertai dengan

akhlaq yang baik. Menurut Hidayat dan Muttaqin (2023) dalam Jurnal Pendidikan Islam Modern, mahasiswa berkarakter Islami adalah individu yang memiliki integritas moral, disiplin, tanggung jawab sosial, dan komitmen spiritual dalam menjalankan amanah akademik dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam Islam berpijak pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber nilai. Nilai-nilai seperti kejujuran (sidq), amanah, kerja keras (mujahadah), dan keadilan (adl) menjadi pilar pembentuk kepribadian mahasiswa. Sari dan Kurniawan (2022) dalam Jurnal Edukasi Islam Nusantara menjelaskan bahwa karakter mahasiswa yang ideal adalah mereka yang mampu memadukan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek jasmani, akal, dan ruhani sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qashash ayat 77: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia."

Nilai Islami

Nilai-nilai Islami merupakan fondasi utama dalam seluruh aspek kehidupan seorang muslim, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai Islami tidak

hanya menjadi materi ajar, tetapi juga menjadi sistem nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik, terutama mahasiswa. Menurut Fadilah dan Hidayat (2024) dalam Jurnal Pendidikan Nilai Islam Kontemporer, nilai-nilai Islami meliputi prinsip-prinsip ketauhidan, kejujuran (sidq), amanah, tanggung jawab (mas'uliyah), keadilan ('adl), dan kasih sayang (rahmah). Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dimensi praktis yang membimbing mahasiswa untuk menjadi pribadi berakhlak dan berintegritas dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial. Pendidikan agama Islam berperan strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami kepada mahasiswa. Rahman dan Lubis (2023) dalam Jurnal Pendidikan Islam Transformatif menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut perlu diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui kurikulum, keteladanan dosen, maupun budaya akademik. Proses ini dikenal sebagai internalisasi nilai, yaitu pembiasaan nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung, refleksi diri, dan interaksi sosial yang bernuansa religius. Ketika mahasiswa terbiasa menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam aktivitas perkuliahan, maka karakter Islami akan terbentuk secara alami.

Sinergi Pendidikan

Sinergi antara pendidikan agama

Islam (PAI) dan manajemen pendidikan Islam (MPI) merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul, berakhlak, dan kompeten secara intelektual. Pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika. Sedangkan manajemen pendidikan Islam menyediakan sistem, struktur, dan strategi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara terarah dan berkelanjutan. Kolaborasi keduanya menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan pembentukan kepribadian. Menurut Suryana dan Rahmah (2024) dalam Jurnal Pendidikan Islam Integratif, sinergi antara PAI dan MPI diperlukan agar lembaga pendidikan Islam mampu berfungsi secara efektif dalam membina mahasiswa. PAI menjadi substansi nilai dan ruh pendidikan, sementara MPI menjadi instrumen untuk memastikan nilai-nilai Islam terwujud dalam setiap aktivitas akademik. Dengan manajemen yang baik, nilai-nilai Islami dapat diinternalisasikan dalam budaya kampus, tata kelola dosen, dan sistem pembelajaran. Pendidikan agama Islam tanpa dukungan manajemen yang kuat sering kali terjebak pada idealisme moral tanpa realisasi praktis. Sebaliknya, manajemen pendidikan Islam tanpa landasan nilai spiritual berpotensi menjadi mekanistik dan kehilangan arah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam sinergi antara pendidikan agama Islam dan manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai Islami di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara menyeluruh proses, makna, dan interaksi yang terjadi dalam konteks pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan karakter. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022), penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yang menerapkan sistem pembelajaran terpadu antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan organisasi kemahasiswaan. Subjek penelitian meliputi dosen PAI, pengelola program studi MPI, serta mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembinaan karakter Islami.

Pembahasan

Sinergi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya tidak hanya menekankan aspek kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan spiritual mahasiswa agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan akademik. Sebagaimana dikemukakan oleh Saputra (2024) dalam Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, pendidikan agama Islam memiliki fungsi utama sebagai fondasi pembinaan moral dan etika yang menuntun mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertindak berdasarkan nilai iman dan taqwa.

Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 129 bahwa tujuan pengutusan Rasul adalah untuk menyucikan jiwa dan mengajarkan kitab serta hikmah kepada umat manusia. Dalam konteks pendidikan tinggi, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah

keagamaan, tetapi sebagai proses pembinaan moral, spiritual, dan intelektual mahasiswa secara menyeluruh. Menurut Saputra (2024) dalam Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, pendidikan agama yang dikemas dengan pendekatan kontekstual dan integratif mampu meningkatkan kepekaan sosial, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual mahasiswa di tengah tantangan era digital. Ia menegaskan bahwa PAI berperan penting dalam membangun karakter religius mahasiswa dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui proses pembelajaran yang adaptif dan reflektif. Astuti, Herlina, dan Ibrahim (2024) dalam Jurnal Visionary menjelaskan bahwa PAI efektif dalam menanamkan nilai moral apabila didukung oleh lingkungan akademik yang konsisten menampilkan keteladanan dan budaya Islami. Pembentukan karakter mahasiswa melalui PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi dari internalisasi nilai-nilai seperti amanah, istiqamah, dan ukhuwah yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari di kampus. Dari perspektif teoretis, pandangan ini sejalan dengan teori moral development Lawrence Kohlberg dan konsep internalization of values dari Albert Bandura, yang menegaskan bahwa pendidikan moral yang efektif harus berangkat dari proses pembiasaan, pengamatan, dan pengalaman sosial yang

berulang. Dalam konteks Islam, hal ini dikenal sebagai tazkiyatun nafs, penyucian jiwa melalui pembinaan iman, ilmu, dan amal saleh secara berkesinambungan.

Manajemen Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter

Manajemen Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik: pengembangan potensi spiritual, intelektual, dan sosial. Menurut Abdurahman, Rahman, dan Badrudin (2024) dalam Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, manajemen pendidikan Islam bukan hanya mengatur struktur organisasi dan administrasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam seluruh komponen lembaga, mulai dari kepemimpinan, tenaga pendidik, hingga budaya kerja. Penelitian mereka menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip manajemen Islami seperti keadilan (al-'adl), amanah, musyawarah (syura), dan tanggung jawab (mas'uliyah) cenderung berhasil menciptakan suasana kampus yang mendukung penguatan karakter mahasiswa. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem pendukung (supporting system) yang menguatkan pembentukan karakter, bukan sekedar instrumen administratif. Akbar (2025) dalam Jurnal Manajemen

Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS) menjelaskan bahwa sinergi antara manajemen dan nilai-nilai PAI dapat melahirkan model kepemimpinan yang transformatif. Kepala lembaga atau dosen yang menerapkan prinsip spiritual leadership mendorong mahasiswa untuk belajar dengan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh kurikulum keagamaan, tetapi juga oleh praktik manajemen lembaga yang bernilai dan beretika.

Sinergi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam

Sinergi antara PAI dan manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara aspek normatif dan aspek struktural dalam sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai sumber nilai dan etika, sedangkan manajemen pendidikan Islam bertindak sebagai instrumen yang memastikan nilai-nilai tersebut terimplementasi secara konsisten dalam kebijakan dan budaya lembaga. Menurut Fahri & Rahman (2023) dalam *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, integrasi ini memungkinkan terciptanya *value-based education management*, yakni sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai spiritual sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam sistem seperti ini, pendidikan agama tidak hanya

menjadi materi kuliah, tetapi menjadi jiwa dari seluruh proses manajerial. Sari (2022) dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* menambahkan bahwa sinergi antara dua bidang ini menjadi solusi terhadap krisis moral mahasiswa di era modern. PAI memberikan landasan ideologis, sementara manajemen pendidikan menyediakan struktur dan mekanisme yang menjamin implementasi nilai secara terukur dan berkelanjutan. Keduanya membentuk ekosistem pendidikan yang seimbang antara spiritualitas dan profesionalitas. Dengan demikian, sinergi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam menghasilkan pembentukan karakter mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada kecerdasan spiritual dan sosial. Sinergi ini menciptakan lingkungan akademik yang menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam universal sebagai dasar kepemimpinan dan integritas diri mahasiswa di masyarakat modern.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan faktor strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai instrumen utama dalam menanamkan nilai moral, etika, dan spiritualitas melalui proses pembelajaran, sedangkan Manajemen Pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem pengatur dan pengarah yang memastikan nilai-nilai tersebut terimplementasi dalam seluruh aspek kebijakan dan budaya lembaga pendidikan. Kolaborasi antara keduanya menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan akhlak dan kepribadian mahasiswa. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen Islami seperti amanah, keadilan, dan musyawarah, serta pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif, mahasiswa terdorong untuk mengembangkan integritas, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Sinergi ini juga menjadi solusi terhadap tantangan moral di era digital, di mana arus globalisasi sering kali melemahkan nilai religius dan etika sosial mahasiswa. Dengan manajemen pendidikan yang adaptif dan pembelajaran agama yang relevan dengan realitas digital, nilai-nilai Islam dapat tetap diinternalisasikan secara kuat dan aktual. Dengan demikian, integrasi antara PAI dan MPI bukan hanya memperkuat dimensi religius mahasiswa, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan bernilai

transformatif. Perguruan tinggi Islam perlu terus mengembangkan kebijakan dan strategi yang mendorong kolaborasi antarbidang, agar pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, beretika, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam universal.

Saran

Perguruan tinggi Islam perlu memperkuat integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) secara sistemik. Sinergi ini dapat diimplementasikan melalui kurikulum terpadu, kebijakan kampus berbasis nilai Islami, serta program pembinaan karakter yang berkesinambungan. Pihak manajemen kampus juga diharapkan menjadikan nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan musyawarah sebagai pedoman dalam setiap kebijakan administratif dan akademik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari. Melalui kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, dan aktivitas sosial, mahasiswa perlu mengaktualisasikan nilai-nilai iman, takwa, amanah, dan ukhuwah Islamiyah sebagai wujud karakter Islami yang holistik. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan empiris melalui observasi dan wawancara langsung di

perguruan tinggi Islam yang telah menerapkan integrasi antara PAI dan MPI. Penelitian tersebut dapat mengkaji efektivitas model sinergi ini terhadap peningkatan karakter mahasiswa dalam konteks digitalisasi dan globalisasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aminah, R., & Sari, N. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(1), 65–80.
- Azizah, N., & Fathurrahman, A. (2023). Pendidikan Nilai Islami dan Karakter Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 8(2), 45–60.
- Fadilah, R., & Hidayat, R. (2024). Nilai-nilai Islami sebagai Fondasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Nilai Islam Kontemporer*, 10(1), 22–37.
- Fauzan, M. (2022). Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Spiritualitas Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib: Pendidikan Islam dan Humaniora*, 7(2), 101–115.
- Fauzan, M., & Suryadi, I. (2022). Etika dan Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Etika*, 7(3), 115–130.
- Fauzi, M., & Hidayat, A. (2023). Sinergi Manajemen Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Keislaman dalam Penguatan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Karakter*, 11(2), 40–55.
- Hidayat, M., & Muttaqin, A. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(1), 12–25.
- Hidayat, R., & Rofiq, M. (2023). Digitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Pembinaan Karakter Mahasiswa di Era 5.0. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 55–70.
- Lubis, R., & Rahman, S. (2024). Peran Lingkungan Kampus dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Transformatif*, 10(3), 77–93.
- Lubis, R., & Zainal, H. (2024). Peran Manajemen Kampus Islami dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 72–86.
- Munir, A., & Zainal, H. (2025). Manajemen Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kependidikan Islam*, 11(1), 33–47.
- Nuraini, S., & Fauzan, M. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Humanis sebagai Pendukung Pembelajaran Agama di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam Humaniora*, 12(1), 31–47.
- Nuraini, S., & Rofiq, M. (2024). Integrasi Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Integrasi Pendidikan Islam*, 9(2), 56–71.

- Rahmah, S., & Fauziah, D. (2024). Keteladanan Dosen dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Tarbiyatuna: Pendidikan Islam Berbasis Karakter*, 12(2), 56–70.
- Rahmah, S., & Suryana, D. (2024). Integrasi Nilai Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 85–100.
- Rahman, A., & Lubis, R. (2023). Internalisasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam Transformatif*, 8(4), 88–102.
- Rofiq, M., & Kurniawan, R. (2023). Integrasi PAI dan MPI di Era Digital dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(2), 101–118.
- Sari, I., & Kurniawan, R. (2022). Integrasi Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edukasi Islam Nusantara*, 7(3), 101–115.
- Suryana, D., & Rahmah, S. (2024). Sinergi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 8(4), 55–70.
- Sutrisno, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Holistik. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 8(2), 33–47.
- Zainuddin, A., & Fauziah, D. (2025). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Al-Tarbawi: Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(1), 41–55.